

Indonesian transcript:

Pewawancara: Waktu tsunami menimpa Aceh, Ika waktu itu ada di Aceh, ada di Banda Aceh atau di ...di bagian mana di Aceh?

Ika: Kebetulan waktu ...tsunami datang, saya lagi, masih kuliah. Masih kuliah jadi tahun 2004 kan. Masih kuliah, jadi tetap di Banda Aceh...lagi di kost-an.

Pewawancara: Waktu tsunami datang, lagi di kostan lagi ngapain waktu itu?

Ika: Ha ha ha..karena hari Minggu jadi saya lagi tidur.

Pewawancara: Lagi tidur?

Ika: Hari minggu, jadi kejadiannya hari minggu. Karena ya...enggak ada kegiatan, kan pagi-pagi juga kan. Jadi ya...kebetulan juga semua temen-temen juga lagi enggak ada ngapa-ngapain jadi tidur-tiduran di rumah.

Pewawancara: Tahu-tahu ada tsunami bagaimana itu?

Ika: Jadi pas sebelum tsunami kan gempa dulu. Itu lumayan kencang kalau untuk ukuran... Sebelumnya belum pernah kita eee...yang ngerasa yang sekuat itu gempanya. Jadi kaget gitu bangun. Terus datang teman yang dia lagi keluar beli makan, datang dia bilang bangun..bangun, ada gempa. Ya udah bangun gitu, pake baju lengkap gitu kan, entar kalo ada apa-apa. Mau keluar karena biasanya kalau kita gempa, lebih baik keluar gitu, supaya enggak kena runtuhannya kan. Tapi udah enggak bisa keluar lagi karena saking kuatnya gempa itu, kayak digoyang-goyang gitu. Jadi berdiri aja jatuh gitu. Jadi kita terakhir tetap berada di kamar. Dan...eee...Alhamdulillah enggak kenapa-kenapa. Karena di kamar kita enggak punya barang yang berat-berat tuh yang diatas. Tapi yang di luar..hmmh..didapur gitu semua jatuh.

Pewawancara: Apakah semua teman yang ditemui waktu itu selamat?

Ika: Jadi pas datang gempa jeda kan..gak ada apa-apa. Terus kita duduk gitu, ee...omong-omong... gempanya kencang ya gini-gini, terus ada yang lanjutin makan. Saya hampir ngelanjutin tidur lagi sebenarnya. Eh..terus tiba-tiba kita lagi duduk di lorong rumah tuh, ngeliat tetangga pada lari-lari. Nanya gitu iseng. Kenapa lari-lari? Air laut naik katanya. Oh kok air laut naik? Kita kan jauh...Itu kita enggak ada satupun yang...yang tahu kalau sebenarnya kost-an kita itu dengan pantai, mungkin ada sekitar satu kilo apa, dekat ternyata. Begitu katanya airnya naik, enggak...kita enggak punya pikiran apapun. Jadi, ya udah eee...pakai baju yang lengkap langsung keluar. Terus apa...lupa ngunci pintu, jadi pas lupa ngunci pintu, Ika sama dua teman kembali lagi ke... rumah. Dua lagi nunggu di depan pintu pagar. Dia sepertinya yang dua lagi itu bener-bener lihat langsung airnya

datang, udah manggil-manggil kita supaya lari gitu. Tetangga-tetangga udah pada enggak ada lagi karena udah lari duluan kan. Jadi udah, saya bilang ...udah kalian lari aja duluan, eee...enggak usah nunggu gitu, ini belum ngunci. Jadi mereka lari duluan dua orang. Satu temen, Ika lihat kayak jatuh gitu, terpeleset atau gimana. Udah berapa lama, kita udah enggak lihat lagi dua temen lagi...dua temen yang tadi. Tapi tiba-tiba airnya hitam gitu, kayak air gitu, hitam pekat, udah mulai meluncur gitu deras, tapi tingginya kalau enggak salah cuman segini. Waktu Ika liat liat udah sampai ke pintu pagar kita. Jadi pintu pagar sama pintu rumah...ada kayak 2 meter. Ternyata bener-bener ada air laut gitu, itu baru...baru kita sadar ternyata air lautnya bener-bener naik kan. Akhirnya karena enggak tahu mikir kemana lagi, kita masuk lagi ke dalam. Kebetulan rumahnya itu dua sekat, jadi sebelah itu yang tinggal kost-an cowok, kita kost-an cewek. Jadi kebetulan di kost-an cowok ini pintunya terbuka. Karena ingat, oh ini kalau kalau banjir, saya kan enggak bisa berenang, jadi yah udah mikirnya ...oo paling enggak ada yang nolong gitu kan. Jadi kita, Ika ngajak dua temen lagi, dua temen kost ke sebelah ini saja. Tapi yang berhasil masuk satu, yang satu lagi dia masuk ke dalam rumah kita yang benarnya. Yah dari situ tuh, ternyata airnya langsung dari segini Ika lihat pertama...langsung meluap sampai hampir setinggi badan gitu. Jadi karena enggak nyangka gitu airnya kenceng, nekat aja nutup pintu, nahan gitu kan. Ya karena airnya kenceng, diterobos gitu, akhirnya sampai... sampai terdorong ke belakang ke dapur gitu. Kalau enggak salah, ada temen yang kost-an di cowok itu kebetulan eee...masih ada, jadi dia sempet lihat juga. Dia yang nolongin kita ngancurin atap, jadi kita naik ke atap, trus kita sambung ke rumah sebelah yang lantai dua.

English translation:

Interviewer: When the tsunami happened in Aceh, were you living in Aceh? Were you in Banda Aceh or in ...which part of Aceh were you in?

Ika: When tsunami happened...I was still in college. The year was 2004 and I was studying in college at that time. So I lived in Banda Aceh...I was in my boardinghouse.

Interviewer: You were in your boardinghouse when the tsunami happened? What were you doing?

Ika: Ha ha ha...Since it was Sunday, I was sleeping.

Interviewer: You were sleeping?

Ika: It was Sunday. The tsunami happened on a Sunday. Well since ...I didn't have any activities, and it was also in the morning, all my friends didn't have any activities either, so...I was sleeping at home.

Interviewer: How did you find out that there was a tsunami?

Ika: Before the tsunami happened, there was an earthquake, quite a strong earthquake ... I never felt such ...a strong earthquake like that before. I was shocked and woke up. Then

my friend who bought food from outside the house came and woke up us, she said, “Wake up! Wake up! There’s an earthquake!” Then I woke up and got dressed in case something was happening. I wanted to escape from the house because it’s safer to be outside of the house when there is an earthquake so that we won’t get hit by the collapsing house. But I couldn’t run outside because the earthquake was so strong. It was swaying my body. I couldn’t stand. I always ended up falling down. Finally, we remained in our bedrooms. And...Uh...*Alhamdulillah*¹, I was fine, because we didn’t have any hard objects in higher parts of our bedrooms. But outside of our bedrooms...hmmh, for example in the kitchen, all the things fell down there.

Interviewer: Did all of your friends survive?

Ika: So after the earthquake, there was a pause... and we were all fine. Then we sat down and...discussed...about how strong the earthquake was and so on. Some of them continued their breakfast. Actually I almost went back to sleep. Suddenly...while we were sitting in the hallway, we saw our neighbors run. Then we asked them out of curiosity; “Why do you run?” They said that the sea water has risen and overflowed. Oh, how could the sea water possibly overflow? We are far away from the sea...None of us realized that... Actually our boardinghouse was only around one kilometer away from the sea. It was near. When they said the sea water had overflowed, no...we didn’t have any idea. Well uh...we completely got dressed and went outside. Then we ...we forgot to lock the door. When we realized that we forgot to lock the door, Ika and two friends returned back to... the house. The other two friends were waiting outside the house, by the gate. They saw the sea water coming in and they yelled at us to run away. No neighbors were around by then because they had already run away. I told them just, “Both of you just run first” uh, “You don’t need to wait for us since we have to lock the door.” Then my two friends ran first. I saw one of them falling down...slipped on the road...I don’t know for sure. After a while, we didn’t see the two friends anymore ...the two friends who ran first. And suddenly black water, dark black water, charged in a rush, but the water was only this height. At that time, Ika saw that the water had reached our gate. The distance between our gate and the house’s door is about ...two meters. There really was sea water. In that moment we just realized ...we realized that the sea water truly overflowed to dry land. Because we couldn’t think of what to do, we ran inside the house. There were two parts of the house, the male boardinghouse and female boardinghouse. I saw that the door of male boardinghouse was open. Since I remembered that I can’t swim, if there is a flood, I thought ...someone from the male boardinghouse would be able to help me. Then Ika and two other housemates went to the male boarding house. But only Ika and one housemate succeeded to enter the house, the other house mate ran back to the female boarding house. From that moment on, the water was increasing from the height that Ika saw before to... body height. Because we didn’t realize how strong the water was, we tried to close the door and kept the door closed. But the water was too strong. We were pushed all the way to...to the kitchen by the water. There was a friend from the male boardinghouse that ...was still there and who saw us. He helped us break the roof. We climbed up the roof, and walked over to the second floor of the other house.

¹ Thanks to God

About CultureTalk: CultureTalk is produced by the Five College Center for the Study of World Languages and housed on the LangMedia Website. The project provides students of language and culture with samples of people talking about their lives in the languages they use everyday. The participants in CultureTalk interviews and discussions are of many different ages and walks of life. They are free to express themselves as they wish. The ideas and opinions presented here are those of the participants. Inclusion in CultureTalk does not represent endorsement of these ideas or opinions by the Five College Center for the Study of World Languages, Five Colleges, Incorporated, or any of its member institutions: Amherst College, Hampshire College, Mount Holyoke College, Smith College and the University of Massachusetts at Amherst.

© 2003-2009 Five College Center for the Study of World Languages and Five Colleges, Incorporated